

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor penting dalam kesehatan gigi dan mulut yang bebas dari penyakit oleh karena itu harus dijaga dan dipelihara agar tercipta kesehatan yang optimal. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada orang dewasa maupun anak. Terutama anak sekolah dasar rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut yang dipengaruhi oleh kebersihan gigi dan mulut. (Mukhbitin,2018). Angka debris dipengaruhi oleh konsumsi makanan-makanan seperti makan manis dan lengket yaitu coklat dan biskuit. Pada umumnya kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sangat buruk karna kurangnya pendidikan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dengan menyikat gigi untuk mengurangi resiko yang dapat merusak gigi. (Raule,2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar ( RISKESDAS ) tahun 2018, menunjukkan bahwa persentase orang Indonesia yang menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7%, namun hanya 2,8% yang memiliki waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Di provinsi Lampung, kelompok anak usia 5-9 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebesar 95,80%, namun hanya sekitar 0,40% anak yang memiliki waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Federation Dentaire International (FDI) merekomendasikan bahwa anak-anak sebisa mungkin menyikat gigi setidaknya dua kali sehari, setelah sarapan pagi dan sebelum tidur.

Untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, menyikat gigi yang tepat adalah hal yang sangat penting. Pola menyikat gigi yang tepat meliputi teknik menyikat gigi, frekuensi, dan waktu menyikat gigi. Untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk menyikat gigi, usia sekolah

dasar adalah waktu yang tepat. Kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar sangat penting karena mereka rentan terhadap masalah ini (Aqidatunisa,dkk 2022). Anak sekolah dasar harus menyikat gigi dua kali sehari setiap hari dengan pasta gigi berfluoride selama 2-5 menit. Untuk mencegah adanya sisa makanan yang menempel di gigi, sangat penting untuk menggunakan teknik menyikat gigi yang tepat. (Setayaningsih & Asmara, 2018).

Keberhasilan pemeliharaan kebersihan gigi lewat tindakan menyikat gigi dipengaruhi oleh teknik menyikat gigi yang tepat. Teknik menyikat gigi ada beberapa macam yaitu vertical, horizontal, sirkular, charter, stillman-mcCall, Bass, Fisiologi,dan Kombinasi yang menggabungkan antara teknik horizontal,vertical,dan sirkular. Kemampuan menyikat gigi dengan benar sangat penting untuk menjaga keberhasilan gigi dan mulut (Princess Keloay dkk,2019)

Berdasarkan pernyataan Prasetyowati dkk, (2018), Teknik kombinasi dipilih karena teknik ini secara umum mudah dilakukan dan dapat menjangkau semua bagian yang ingin dibersihkan, seperti kalkulus dan debris di dalam rongga mulut. Oleh karena itu, teknik ini dianggap efisien untuk digunakan. Namun menurut (Haryani dkk,2020 ) Menyikat gigi dengan metode Bass terbukti dapat menghilangkan plak gigi atau debris yang melekat karena dapat membersihkan sela-sela gigi dengan efektif.

Untuk menentukan pemahaman seseorang tentang Indeks kebersihan mulut, perlu dilakukan pengukuran tingkat kebersihan mulut melalui penilaian (scoring). Tingkat kebersihan rongga mulut dinilai dalam suatu kriteria penilaian khusus yaitu Oral Hygiene Indeks Simplified (OHI-S). Kriteria ini dinilai berdasarkan keadaan debris indeks dan kalkulus indeks. Pemeriksaan OHI-S dapat digunakan untuk

mengukur tingkat kebersihan gigi. Kriteria standar pemeriksaan baik untuk DI & CI adalah 0–0,6, sedang 0,7–1,8, dan buruk 1,9–3,0.

Berdasarkan hasil data dari puskesmas pujokerto, lampung tengah yang didapatkan bahwa sd tersebut sudah pernah diberikan penyuluhan tentang menyikat gigi tetapi sudah 2 tahun yang lalu, dari data tersebut 79,8 % anak yang memiliki kondisi gigi yang buruk (karies, karang gigi, gigi goyang, dan radang gusi) dan hanya 20,1% saja yang memiliki gigi yang bersih.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, peneliti ingin mengetahui “Gambaran kebersihan debris index antara menyikat gigi teknik kombinasi dan teknik bass pada anak kelas III di SDN 1 Untoro, Kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah”. Penelitian ini belum pernah ada yang meneliti yang menggabungkan 2 teknik menyikat gigi kombinasi dengan bass.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang tersebut dapat dirumuskan bahwa bagaimanakah “Gambaran Kebersihan Debris index antara menyikat gigi teknik kombinasi dan teknik bass pada anak kelas III di SDN 1 Untoro Kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah.”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kebersihan Debris Index antara menyikat gigi teknik kombinasi dan teknik bass pada anak kelas III di SDN 1 Untoro Kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa/I

Untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut dengan teknik kombinasi dan teknik bass

2. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi jika suatu saat akan dilakukan penelitian,serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca,dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa/jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang.

#### **E. Ruang Lingkup**

Pada Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebersihan debris index antara menyikat gigi teknik kombinasi dan teknik bass pada anak kelas III di SDN 1 Untoro Kecamatan Trimurjo,Lampung Tengah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kebersihan Gigi dan Mulut**

Kebersihan Gigi dan Mulut pada umumnya anak sekolah dasar sangat buruk karna kurangnya pendidikan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dengan menyikat gigi untuk mengurangi resiko yang dapat merusak gigi. (Raule,2019). Mulut dikatakan bersih apabila gigi-gigi yang terdapat di dalamnya bebas dari sisa sisa makanan (debris), plak dan kalkulus. Hal ini disebabkan karena rongga mulut basah, lembab dan gelap, dengan kata lain lingkungan yang menyebabkan kuman berkembang biak.

#### **B. Debris**

##### **1. Pengertian Debris**

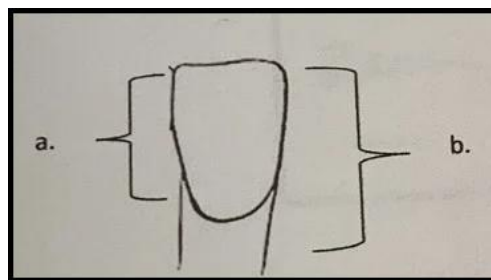
Debris adalah suatu endapan lunak yang berwarna putih terdapat disekitaran permukaan leher gigi yang terdiri dari bakteri-bakteri, partikel sisam makanan , jaringan-jaringan mati epitel yang lepas dan leukosit. Debris akan segera mengalami liquifikasi oleh enzim bakteri dan waktu 5-30 menit setelah makan, akan tetapi ada kemungkinan sebagian masih tertinggal pada permukaan gigi membrane mukosa. Debris juga mengandung bakteri, berbeda dari plak dan material alba, debris ini lebih mudah dibersihkan. (Putri, Herlijulianti, Nurjannah,2010).

## 2. Penilaian Debris Index

### a) Prosedur pemeriksaan

Untuk memperoleh suatu penilaian debris indeks yang tepat, maka perlu dilaksanakan suatu prosedur pemeriksaan yang terarah secara sistematis. Hal – hal yang perlu dilakukan yaitu :

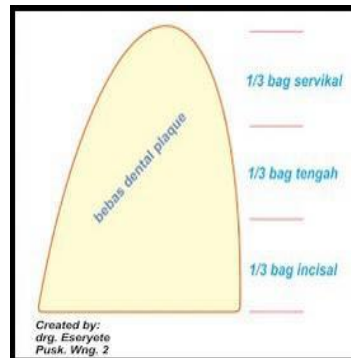
- 1) Permukaan gigi yang diperiksa adalah permukaan gigi yang jelas terlihat dalam mulut disebut permukaan gigi klinis.



**Gambar 1 Permukaan Gigi**

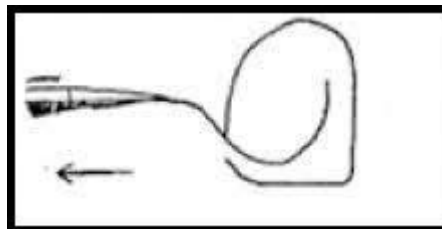
Keterangan :

- a. Permukaan Gigi Klinis
  - b. Permukaan Gigi anatomis
- 2) Permukaan Gigi yang terlihat didalam mulut tersebut dibagi dengan garis khayal menjadi 3 bagian yang sama besarnya yaitu:
    - a) 1/3 permukaan gigi bagian incisal atau oklusal
    - b) 1/3 permukaan gigi bagian tengah
    - c) 1/3 permukaan gigi bagian servikal



**Gambar 2 Garis khayal pada permukaan gigi indeks**

- 3) Lalu penggunaan sonde sebagai alat pemeriksaan, digunakan secara mendatar pada permukaan gigi indeks.

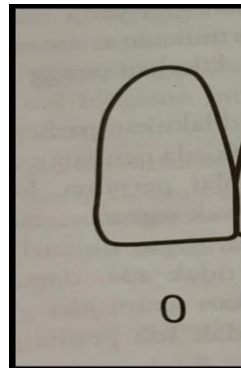


**Gambar 3 Penggunaan Sonde**

#### **b) Pemeriksaan Terhadap debris**

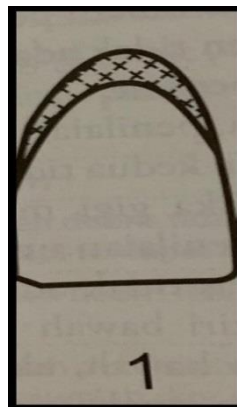
##### 1) Pemeriksaan Terhadap Debris

- a) Dilakukan pemeriksaan dimulai dibagian 1/3 permukaan gigi incisal / oklusal dengan menggunakan sonde. Apabila pada seluruh permukaan gigi tidak terdapat debris maka nilai yang diperoleh adalah 0



**Gambar 4**  
**Gigi dengan nilai skor 0**

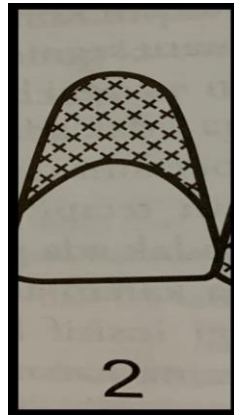
- b. Apabila pada permukaan gigi bagian tengah tidak terdapat debris yang terbawa dilanjutkan kepermukaan gigi 1/3 bagian servikal, maka nilai yang diperoleh adalah 1



**Gambar 5**  
**Gigi dengan nilai skor 1**

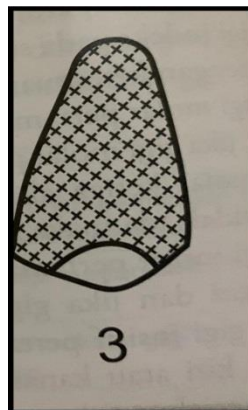
- c. Apabila pada permukaan gigi incisal / oklusal tidak terdapat debris yang terbawa dilanjutkan kepermukaan gigi 1/3 bagian tengah, maka nilai yang diperoleh 2.





**Gambar 6**  
**Gigi dengan nilai skor 2**

- d. Apabila pada permukaan gigi incisal / oklusal terdapat debris terbawa oleh sonde yang menutupi  $\frac{2}{3}$  permukaan gigi maka nilai yang diperoleh 3



**Gambar 7**  
**Gigi dengan nilai skor 3**

### 3. Kriteria Debris Index (DI)

**Tabel 1**  
**Kriteria Debris Index**

NO	Kriteria	Nilai
1.	Pada permukaan gigi yang terlihat tidak ada debris dan tidak ada pewarnaan enstrinsik yang menutupi permukaan gigi.	0
2.	a. Pada permukaan gigi yang terlihat, tidak ada debris lunak yang menutupi lebih dari 1/3 permukaan gigi yang dihitung dari cervical.	1
	b. Pada permukaan gigi yang terlihat, tidak ada debris lunak tetapi ada perwarnaan enstrinsik yang menutupi permukaan gigi sebagian dan seluruhnya.	1
3.	Pada permukaan gigi yang terlihat, ada debris lunak yang menutupi permukaan gigi lebih dari 1/3 tidak lebih kurang dari 2/3 permukaan gigi dihitung dari cervical.	2
4.	Pada permukaan yang terlihat, ada debris yang menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi yang dihitung dari cervical, atau menutupi seluruh permukaan gigi.	3

Sumber : Putri, Herlijuanti, dan Nurjannah. Ilmu Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Penyangga, 2010

Cara Menghitung debris Index (DI) sebagai berikut :

$$Debris\ Index\ (DI) = \frac{Jumlah\ Penilaian\ Debris}{Jumlah\ Gigi\ yang\ Diperiksa}$$

#### **4. Cara Mengukur Penilaian Debris**

Skor indeks debris ditentukan dengan cara menjumlahkan seluruh skor kemudian membaginya dengan jumlah gigi yang diperiksa Menurut Green Vernilion, kriteria penilaian debris yaitu mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- a. Baik : jika nilainya antara 0-0,6
- b. Sedang : jika nilainya antara 0,7-1,8
- c. Buruk : jika nilainya antara 1,9-3,0

### **C. Menyikat Gigi**

#### **1. Pengertian Menyikat Gigi**

Menyikat gigi merupakan cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan gigi dari sisa sisa makanan yang menempel di permukaan gigi dan membentuk deposit lunak (debris). Namun menyikat gigi yang tidak tepat dapat merusak permukaan gigi. Menyikat gigi terlalu keras dapat menyebabkan abrasi gigi karena tekanan yang berlebihan dan menyebabkan kerusakan mekanis pada gigi atau hilangnya lapisan email. (Nugroho dkk, 2019)

#### **2. Tujuan Menyikat Gigi**

Tujuan menyikat gigi yaitu untuk membersihkan sisa – sisa makanan agar sisa makanan (debris) tidak berlangsung lama sehingga kerusakan gigi tidak terjadi, dan menghambat pertumbuhan plak dan membersihkan gigi dari pewarnaan. (Putri dkk, 2021).

#### **3. Frekuensi Menyikat Gigi**

Menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari, yaitu setiap kali setelah makan pagi dan malam sebelum tidur. Lama menyikat gigi dianjurkan antara 2-5 menit dengan cara sistematis supaya tidak ada gigi yang terlampaui yaitu mulai dari posterior ke anterior

berakhir pada bagian posterior sisi lainnya.(Menurut Manson(1971), dalam Putri,Herlijualianti,dan Nurjannah 2010).

#### **4. Cara Menyikat Gigi**

Menyikat gigi dengan cara yang salah dapat memiliki resiko terjadinya karies dan menimbulkan debris atau sisa sisa makanan pada gigi didalam rongga mulut. (Achmad et,all 2018), dalam jurnalnya menyatakan bahwa ada kemungkinan anak kurang memahami cara menyikat gigi yang baik dan benar sehingga anak tersebut cenderung memiliki karies yang tinggi dan penumpukan debris akibat sisa makanan.

Cara menyikat gigi yang baik dan benar sebagai berikut :

1. Siapkan sikat gigi yang kering dan pasta yang mengandung fluor, banyak nya pasta gigi sebesar sebutir kacang tanah.
2. Kumur – Kumur dengan air sebelum menyikat gigi
3. Pertama – tama rahang bawah dimajukan kedepan sehingga gigi rahang atas merupakan sebuah bidang datar. Kemudian sikatlah gigi rahang atas dan gigi rahang bawah dengan gerakan keatas dan kebawah.
4. Sikatlah semua dataran pengunyahan gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur. Menyikat gigi setidaknya 8 kali gerakan untuk setiap permukaan.
5. Sikatlah permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun dan sedikit memutar.
6. Sikatlah permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan arah sikat keluar dari rongga mulut.
7. Sikatlah permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan mencongkel keluar.

8. Sikatlah permukaan gigi rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan sikat mencongkel ke luar dari rongga mulut.
9. Sikatlah permukaan gigi rahang atas yang menghadap ke langit – langit dengan gerakan mencongkel.

## 5. Teknik Menyikat Gigi

Teknik menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi yang merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal. Teknik menyikat gigi harus di mengerti dan dilaksanakan secara teratur. ( Menurut Nurjannah dkk,2010).

## 6. Macam - Macam Teknik Menyikat Gigi

### 1. Teknik Vertikal



**Gambar 8 Teknik Vertikal ( ke kanan dan kiri )**

Teknik vertical umumnya dilakukan ini dalam keadaan 2 kedua rahang mulut terbuka dan tertutup. Keadaan mulut terjadi saat menyikat gigi bagian labial dan bukal. Posisi gigi geligi dalam keadaan bertemu atas dan bawah. Sedangkan dalam keadaan mulut yang terbuka terjadi saat penyikatan permukaan gigi bagian lingual dan palatinal. ( Menurut Nurjannah dkk,2010).

## 2. Teknik Horizontal



**Gambar 9 Teknik horizontal ( dari depan-belakang )**

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan dan ke belakang. Untuk permukaan oklusal gerakan horizontal yang sering disebut “ scrub brush technic “ dapat dilakukan dan terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal. Cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal. Kebanyakan orang yang belum diberi pendidikan khusus, biasanya menyikat gigi dengan teknik vertical dan horizontal dengan tekanan yang keras. Cara – cara ini tidak baik karena dapat menyebabkan resesi gusi dan abrasi gigi. ( Menurut Nurjannah dkk,2010).

## 3. Teknik Roll atau Modifikasi Stillman

Teknik ini disebut “ADA-roll Technic “, dan merupakan cara yang paling sering dianjurkan karena sederhana tetapi efisien dan dapat digunakan di seluruh bagian mulut. Bulu – bulu sikat ditempatkan pada gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal dengan ujung – ujung bulu sikat mengarah ke apeks dan sisi bulu sikat digerakkan perlahan – lahan melalui permukaan gigi sehingga bagian belakang dari kepala sikat bergerak dengan lengkungan. Pada waktu bulu – bulu sikat

melalui mahkota klinis, kedudukannya hampir tegak lurus permukaan email. Gerakan ini diulang 8 – 12 kali setiap daerah dengan sistematis sehingga tidak ada yang terlewat. Cara ini terutama sekali menghasilkan pemijatan gusi dan juga diharapkan membersihkan sisa makanan dan daerah interproksimal.

#### **4. Vibratory Technic**

Diantaranya adalah : (a) Teknik Charter , (b) teknik Stillman-McCall dan , (c) teknik Bass,( Menurut Nurjannah dkk,2010).

##### **a) Teknik Charter**

Pada permukaan bukal dan labial, sikat dipegang dengan tangkai dalam kedudukan horizontal. Ujung-ujung bulu diletakkan pada permukaan gigi membentuk sudut 45 derajat terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke oklusal. Hati – hati jangan sampai menusuk gusi. Dalam posisi ini sisi dari bulu sikat berkontak dengan tepi gusi, sedangkan ujung dari bulu – bulu sikat berada pada permukaan gigi. Kemudian sikat ditekan sedemikian rupa sehingga ujung – ujung bulu sikat masuk ke interproksimal dan sisi – sisi bulu sikat menepi tepi gusi. Sikat digetarkan dalam lengkungan – lengkungan kecil sehingga kepala sikat bergerak secara sirkuler, tetapi ujung – ujung bulu sikat harus tetap di tempat semula. Setiap kali dapat dibersihkan dua atau tiga gigi. Setelah tiga atau empat lingkaran kecil, sikat diangkat, lalu ditempatkan lagi pada posisi yang sama, untuk drtiap daerah dilakukan tiga atau empat kali, jadi pada teknik ini tidak dilakukan gerakan oklusal maupun ke apical. Dengan demikian, ujung – ujung bulu – bulu sikat akan melepaskan debris dari permukaan gigi dan sisi bulu sikat memijat tepi gusi dan interdental.

Permukaan oklusal disikat dengan gerakan yang sama, hanya saja ujung bulu sikat ditekan ke dalam ceruk dan fisura. Permukaan lingual dari barisan gigi. Biasanya kepala sikat tidak dipegang secara horizontal, jadi hanya bulu – bulu sikat pada bagian ujung dari kepala sikat yang dapat digunakan. Metode Charter merupakan cara yang baik untuk pemeliharaan jaringan tetapi keterampilan yang dibutuhkan cukup tinggi sehingga jarang pasien dapat melakukannya dengan sempurna.

#### **b) Teknik Stillman-McCall**

Posisi bulu – bulu sikat berlawanan dengan Teknik Charter. Sikat gigi ditempatkan sebagian pada gigi dan sebagian pada gusi, membentuk sudut 45 derajat terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke apikal. Kemudian sikat gigi ditekan sehingga gusi memucat dan dilakukan gerakan rotasi kecil tanpa mengubah kedudukan ujung bulu sikat. Penekanan dilakukan dengan cara sedikit menekuk bulu- bulu sikat tanpa mengakibatkan friksi atau trauma terhadap gusi. Bulu – bulu sikat dapat ditekan ketiga jurusan, tetapi ujung – ujung bulu sikat harus pada tempatnya.

Metode Stillman-Mccall ini telah diubah sedikit oleh beberapa ahli, yaitu ditambah dengan gerakan ke oklusal dari ujung-ujung bulu sikat, tetap mengarah ke apikal. Dengan demikian, setiap gerakan berakhir dibawah ujung incisal dari mahkota, sedangkan pada metode yang asli, penyikatan hanya terbatas pada daerah servikal gigi dan gusi.

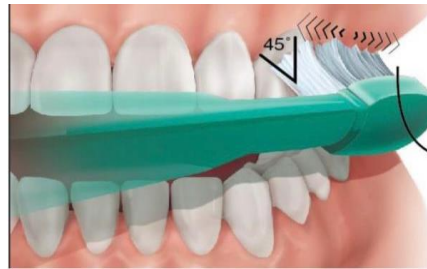


### c) Teknik Bass

Teknik bass dapat membersihkan dan menghilangkan plak gigi atau debris yang melekat karena dapat membersihkan sela – sela gigi yang efektif.

Cara menggunakan teknik bass :

1. Sikat ditempatkan dengan sudut  $45^\circ$  terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke sela sela gigi dengan ujung – ujung bulu sikat pada tepi gusi. Dengan demikian, saku gusi dapat dibersihkan dan tepi gusi dapat dipijat.



**Gambar 10. Posisi awal kepala sikat  $45^\circ$  bulu sikat di tepi gusi**

2. Sikat digerakkan dengan getaran – getaran kecil ke depan dan kebelakang selama kurang lebih 10 – 15 detik ke setiap daerah yang meliputi dua tau tiga gigi.



**Gambar 11. Kepala sikat  $45^\circ$  ujung sikat di tepi gigi lalu di gerakan dengan getaran kecil**

3. Untuk menyikat permukaan bukal dan labial, tangkai dipegang dalam kedudukan horizontal dan sejajar dengan lengkung gigi.



**Gambar 12. Tempatkan sikat segingga bulu sikat membentuk sudut  $45^\circ$ ,gerakan dari gigi-gigi yang paling distal pada lengkung rahang**

4. Untuk permukaan lingual dan palatinal gigi belakang agak menyudut (agak horizontal ) dan pada gigi depan, sikat dipegang vertical. Teknik Bass dapat dilihat.



**Gambar 13. Tempatkan bulu sikat  $45^\circ$  lalu getarkan ke depan-kebelakang untuk permukaan lingual- palatinal**

- **Kelebihan**

1. Menyikat gigi dengan teknik bass di anjurkan karena memiliki kelebihan yaitu gerakan ini memusatkan pembersihan pada bagian sela sela gigi & efektif membersihkan plak dan debris.

- **Kekurangan**

1. Menyebabkan cedera pada gusi bila penekanan sikat gigi terlalu keras dan membutuhkan banyak kesabaran karna menyikat gigi menutupi bagian gigi.

## **5. Teknik Fones atau Teknik Sirkuler**

Bulu – Bulu sikat ditempatkan tegak lurus pada permukaan bukal dan labial dengan gigi dalam keadaan oklusi. Sikat digerakkan dalam lingkaran – lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan rahang bawah disikat sekaligus. Daerah interproksimal tidak diberi perhatian khusus. Setelah semua permukaan bukal dan labial disikat, mulut dibuka lalu permukaan lingual dan palatinal disikat gerakan yang sama, hanya dalam lingkaran – lingkaran yang lebih kecil. Karena cara ini agak sukar dilakukan dilakukan di lingual dan palatinal, dapat dilakukan gerakan maju-mundur untuk daerah ini.

Teknik ini dilakukan untuk meniru jalannya makanan di dalam mulut waktu mengunyah. Teknik fones dianjurkan untuk anak – anak kecil karena mudah dilakukan. ( Menurut Nurjannah dkk,2010).

## 6. Teknik Fisilogik

Teknik ini digunakan sikat gigi dengan bulu-bulu yang lunak. Tangkai sikat gigi dipegang secara horizontal dengan bulu-bulu sikat tegak lurus terhadap permukaan gigi. Teknik ini harus menyerupai jalannya makanan yaitu dari mahkota ke arah gusi. Setiap kali dilakukan beberapa kali gerakan sebelum berpindah ke daerah selanjutnya. Teknik ini suka dilakukan pada permukaan lingual dari premolar dan molar rahang bawah sehingga dapat diganti dengan gerakan getaran dalam lingkaran kecil.

## 7. Teknik Kombinasi

Teknik Kombinasi, menyikat gigi dengan teknik kombinasi adalah menggabungkan Teknik Horizontal ( kiri ke kanan ), Vertical ( atas bawah ), Sirkuler ( memutar ). Sehingga dengan teknik ini semua bagian gigi dapat terjangkau oleh sikat gigi. ( Menurut Nurjannah dkk,2010).

### a. Teknik Horizontal

Teknik ini dilakukan ke depan dan ke belakang di permukaan bukal dan lingual. Untuk permukaan oklusal gerakan horizontal yang sering disebut "*scrub brush technic*" dapat dilakukan dan terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal.



**Gambar 14. Sikat dipegang lalu tempatkan pada permukaan gigi lalu gerakan ke depan-kebelakang**

b. Teknik Vertikal

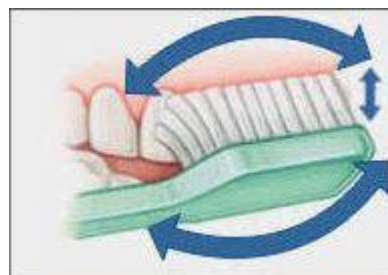
Teknik vertical dilakukan dengan kedua rahang tertutup dan terbuka, kemudian bagian labial dan bukal disikat dengan gerakan atas dan bawah, Untuk permukaan lingual dan palatinal dilakukan gerakan yang sama dengan mulut terbuka.



**Gambar 15. Sikat di pegang lalu tempatkan bulu sikat ditepi gusi dan ujung gigi lalu gerakan ke kiri- ke kanan.**

c. Teknik Sirkular

Bulu – Bulu sikat ditempatkan tegak lurus pada permukaan bukal dan labial dengan gigi dalam keadaan oklusi. Sikat digerakkan dalam lingkaran – lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan rahang bawah disikat sekaligus.



**Gambar 16. Sikat ditempatkan dipermukaan gigi lalu digerakan memutar.**

- **Kelebihan**

1. Teknik Kombinasi ini dapat menjangkau semua bagian gigi dan mudah untuk digunakan menyikat gigi.
2. Gigi dan mulut dapat dibersihkan dengan maksimal teknik kombinasi saling melengkapi.

- **Kekurangan**

1. terkadang teknik yang digunakan tidak tepat guna untuk permukaan gigi dan tekanan yang digunakan terlalu keras yang bisa merugikan jaringan sekitar gigi (periodontal) dan gusi.

## **7. Hal – Hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi**

Menurut Ramadhan (2010), hal yang harus diperhatikan dalam menyikat gigi adalah :

a) Menyikat gigi dengan lembut

Menyikat gigi dengan terlalu keras dapat menyebabkan kerusakan gigi dan gusi. Menyikat tidak perlu diberi tekanan yang kuat

b) Menjaga kebersihan sikat gigi

Kebersihan sikat gigi merupakan hal yang paling utama karena sikat gigi adalah sikat gigi salah satu sumber menepelnya penyakit.

c) Menggunakan pasta gigi yang berfluoride

Pasta gigi berperan dalam membersihkan dan melindungi diri dari kerusakan karna pasta gigi mengandung fluoride . Penggunaan pasta gigi tidak perlu berlebihan karna yang terpenting dapat membersihkan adalah teknik menyikat gigi.

d) Rajin mengganti sikat gigi

Sikat gigi yang sudah berusia 3 bulan sebaiknya diganti karna sikat gigi tersebut akan kehilangan kemampuannya untuk membersihkan gigi dengan baik. Apabila kerusakan sikat gigi terjadi sebelum berusia 3 bulan merupakan tanda bahwa menyikat gigi tekanannya terlalu kuat.

#### **D. Penelitian Terkait**

**1. ‘Perbedaan Efektivitas Menyikat Gigi Antara Metode Bass dan Metode Roll Terhadap Plak Gigi Di SD IT Muhammadiyah AL-Kautsar Sukaharjo’ Tahun 2017**

Penelitian yang dilakukan oleh Erin Ristika menunjukkan bahwa penurunan nilai plak pada metode Bass adalah sebesar 2,178 sedangkan metode Roll penurunan nilai plak sebesar 1,983. Dalam hal ini metode Bass lebih banyak penurunannya dibandingkan metode Roll yaitu sebesar 4,67%. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bass bisa membersihkan plak sehingga bisa juga membersihkan debris.

**2. “Gambaran Teknik Menyikat Gigi dengan Metode Roll dan Metode Bass Terhadap Debris Indeks Pada Siswa-Siswi Kelas VII-3 SMP Negeri 2 Pakam Kabupaten Deli Serdang” Tahun 2019**

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 orang siswa-siswi kelas VII-3 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Untuk mengetahui kondisi debris indeks maka telah dilakukan pemeriksaan secara langsung kedalam rongga mulut siswa-siswi yang menjadi sampel penelitian. Pemeriksaan secara langsung kedalam rongga mulut sampel sebelum menyikat gigi dengan metode roll diperoleh rata-rata sebesar 1,07 dan setelah menyikat gigi dengan metode roll diperoleh rata-rata 0,33. Pemeriksaan secara langsung kedalam rongga mulut sampel sebelum menyikat gigi dengan metode bass diperoleh rata-rata sebesar 1,39 dan setelah menyikat gigi dengan metode bass diperoleh rata-rata sebesar 0,25.

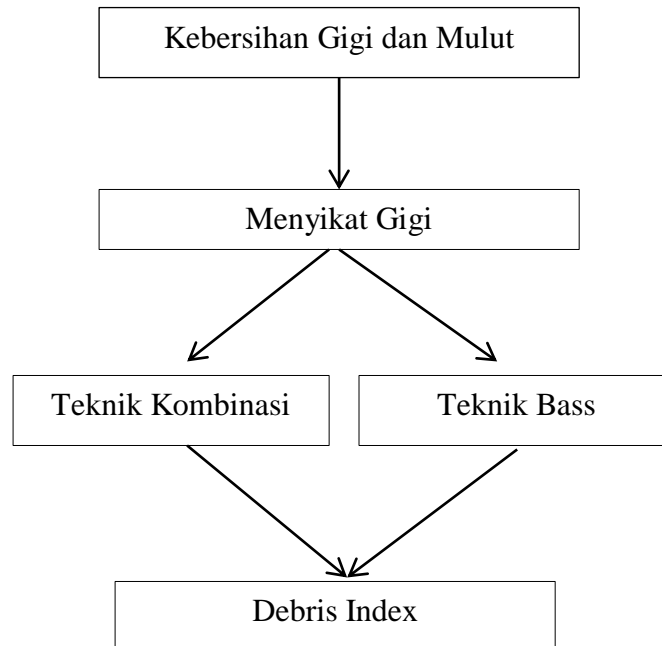
**3. “Efektifitas Cara Menyikat Gigi Teknik Kombinasi Terhadap Plak Indeks , “Studi Pada Murid Kelas V SDN I Sooko Mojokerto” Tahun 2018**

Kesimpulan Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan indeks plak yang bermakna antaramenyikat gigi dengan teknik non kombinasi (teknik bebas) dan teknik kombinasi. Teknik



kombinasi lebih baik dalam menurunkan plak indeks dibandingkan dengan teknik non kombinasi (teknik bebas). Sehingga dengan teknik ini semua bagian gigi dapat terjangkau oleh sikat gigi.

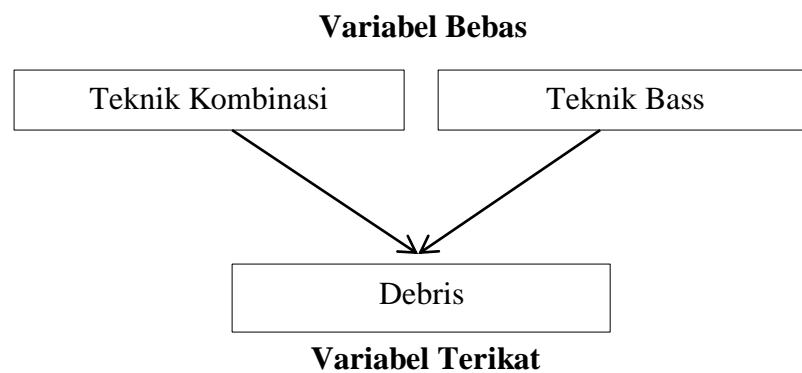
### E. Kerangka Teori



Sumber : (Raule,2019), (Putri, Herlijulianti, Nurjannah,2010),  
(Nugroho dkk,2019)

### F. Kerangka Konsep

1. Variabel bebas (independent) yang sifatnya mempengaruhi, dalam penelitian ini adalah menyikat gigi teknik kombinasi dan teknik bass
2. Variabel terikat (dependent) yang sifatnya terpengaruhi dalam penelitian ini yaitu tentang gambaran kebersihan debris indeks dalam menyikat gigi



Sumber : drg. Agam Ferry Erwana (2021), (Putri,Herlijulianti,  
Nurjannah 2010)

## G. Definisi Operasional

Tabel 2

### Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Teknik Kombinasi	Teknik Kombinasi, menyikat gigi dengan teknik kombinasi adalah menggabungkan Teknik Horizontal ( kiri ke kanan ), Vertical ( atas bawah ), Sirkuler ( memutar ). Sehingga dengan teknik ini semua bagian gigi dapat terjangkau oleh sikat gigi.	Dengan cara menyikat gigi dengan menggabungkan teknik horizontal (depan kebelakang),vertical (kiri – kanan), Sirkular ( memutar)	Sikat Gigi, Pasta Gigi, Alat OD, Disklosing	Ya = 1 Tidak = 0	Nominal

Teknik Bass	Teknik bass dapat membersihkan dan menghilangkan plak gigi atau debris yang melekat karna dapat membersihkan sela – sela gigi yang efektif.	Dengan cara menyikat gigi dengan sikat ditempatkan dengan sudut 45° di tepi gusi.	Sikat Gigi, Pasta Gigi, Alat OD, Disklosing	Ya = 1 Tidak = 0	Nominal
Debris Index	Nilai dari endapan lunak yang terjadi karena adanya sisa makanan yang melekat pada gigi penentu.	Dengan cara penetesan disclosing diratakan pada seluruh permukaan gigi, dihitung DI pada gigi indeks.	Alat oral diagnostik (sonde, kaca mulut), disclosing dan kartu pemeriksaan.	1. baik: apabila nilai keseluruhan DI antara 0-0,6  2. sedang: apabila nilai keseluruhan DI antara 0.7-1,8  3. buruk: apabila nilai keseluruhan DI antara 1,9-3,0	Ordinal